

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS PADA AZKA KONVEKSI – NGANJUK

Moh. Taufik Tohari¹, Diah Ayu Septi Fauji², Hery Purnomo^{3*}
^{1,2,3*} Universitas Nusantara PGRI, Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri Jawa Timur
^{3*} herypurnomo@unpkediri.ac.id

Abstract

This analysis aims to find out how much difference and influence the Cost of T-shirt production issued by Azka Convection each production using the Full Costing method. The elements contained in this study are The Cost of Production and The Cost of Goods Sold. This study uses primary and secondary data. Our primary data is obtained by conducting a survey directly to the owner's place of business in order to obtain the correct and correct data. While the secondary data we get from the owner's document archive about sales and production reports. Quantitative descriptive techniques became the approach we used in this study. This research has several problems that must be analyzed, namely (1) How Azka Convection and Sablon determine the Cost of Production so far (2) Whether the determination of the Cost of Production carried out by Azka Convection and Sablon is good in accordance with management science (3) How the calculation of the cost of production is effective and can produce optimal profit Conclusion of the results of this analysis is (1) The owner has not included some costs included in the kat egori overhead to the cost of production (2) The owner in determining the Cost of Production has not shown a reasonable Cost of Production and has not been in accordance with the management principles commonly used (3) Preparation of the Cost of Production that should be done is to use the full costing method.

Keywords: Cost of Production, Cost, Cost of Goods Sold, Full Costing

Abstrak

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar selisih dan pengaruh Harga Pokok Produksi kaos yang di keluarkan oleh Azka Konveksi setiap produksinya dengan menggunakan metode Full Costing. Unsur – unsur yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer kami dapatkan dengan melakukan survei langsung ke tempat usaha pemilik guna memperoleh data yang benar dan tepat. Sedangkan data sekunder kami dapatkan dari arsip dokumen pemilik tentang laporan penjualan dan produksi. Kuantitatif dengan teknik deskriptif menjadi pendekatan yang kami gunakan pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki beberapa permasalahan yang harus di analisis yaitu (1) Bagaimana Azka Konveksi dan Sablon menentukan Harga Pokok Produksi selama ini (2) Apakah penentuan Harga Pokok Produksi yang di lakukan oleh Azka Konveksi dan Sablon sudah baik sesuai dengan ilmu manajemen (3) Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi yang efektif serta dapat menghasilkan keuntungan yang optimal Kesimpulan dari hasil analisis ini adalah (1) Pemilik belum memasukkan beberapa biaya yang masuk dalam kategori overhead ke biaya produksi (2) Pemilik dalam menentukan Harga Pokok Produksi belum menunjukkan Harga Pokok Produksi yang wajar dan belum sesuai dengan prinsip manajemen yang lazim di gunakan (3) Penyusunan Harga Pokok Produksi yang seharusnya dilakukan adalah dengan menggunakan metode full costing.

Keywords: Harga Pokok Produksi, Biaya, Harga Pokok Penjualan, Full Costing

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu motor penggerak perekonomian di Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di Indonesia menyumbang sekitar 60% dari PDB (Product Domestic Bruto) dan juga memberikan kesempatan kerja pada banyak masyarakat kita. Untuk mendukung keberlangsungan UKM dapat dilakukan pendekatan ekonomi kreatif dari setiap sektor yang di lakukan oleh UKM, agar UKM dapat berlangsung lebih lama dan menjadi pondasi bagi perekonomian Indonesia (Rahadi, 2017).

Laporan keuangan sangat berperan penting dalam berjalannya suatu usaha, guna mengetahui jumlah pengeluaran dan pendapatan pada saat memproduksi suatu produk yang di miliki. Perhitungan laporan keuangan yang baik dapat memberikan dampak yang berarti pada kemajuan suatu UKM (Rahmayuni, 2017).

Informasi biaya produksi diperoleh dengan dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) yang tepat. Penentuan HPP menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UKM karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi pengusaha. Permasalahan mengenai HPP umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UKM, Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan.

Penentuan HPP menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UKM karena berkaitan dengan laba yang akan di peroleh. Dengan demikian laporan keuangan tampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan para pelaku UKM. Penentuan HPP menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal.

Harga pokok produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan, dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok penjualan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok Penjualan yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Berdasarkan survei di AZKA KONVEKSI sebuah perusahaan jasa percetakan sablon di Kabupaten Nganjuk, menunjukkan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja, sehingga menimbulkan harga pokok yang tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok penjualan yang digunakan oleh AZKA KONVEKSI sebagai penentuan harga jual produknya. Asumsi awal yang ada adalah bahwa penggunaan metode yang masih sangat sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha belum optimal, sehingga penulis mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan metode penghitungan HPP yang baik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kaos Pada AZKA Konveksi dan Sablon di Nganjuk. Harga pokok penjualan merupakan hal yang sangat penting, karena harga pokok penjualan dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan. Selama ini pemilik usaha telah melakukan perhitungan terhadap harga pokok penjualan, tetapi hal tersebut belum dipakai sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan yang dipakai dalam perhitungan harga pokok penjualan per/unit, karena pemilik menghitung dengan sistem kira-kira, dan tidak menyeluruh. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui harga pokok produksi yang selama ini dilakukan AZKA KONVEKSI 2) Untuk membandingkan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh AZKA KONVEKSI dengan teori manajemen yang ada. 3) Untuk mengevaluasi optimalisasi penggunaan metode penetapan HPP yang digunakan oleh AZKA KONVEKSI.

METODE

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi (HPP). Harga pokok produksi (HPP) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Berikut merupakan hal-hal yang dibutuhkan dalam

menghitung Harga Pokok Produksi pada obyek penelitian beserta penjelasan dan contoh perhitungan suatu produksi dalam minimal order (24pcs).

Dalam melakukan penelitian ini metode pendekatan untuk memperoleh data yang digunakan adalah Pendekatan Deskriptif Kualitatif Pendekatan ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka. Pendekatan ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan Harga Pokok Produksi yang seharusnya dan metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan ini adalah: Metode Full Costing . (Aprillia et al., 2017) Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biayavariabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx +
Harga pokok produksi	xxx

Untuk mengetahui kelemahan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan metode komparatif yaitu metode analisis data dengan cara membandingkan suatu masalah yang diperbandingkan di sini adalah praktik-praktik yang dijalankan perusahaan dengan menentukan harga pokok produksi dengan literatur dan referensi dari kepastian untuk merekomendasikan pada perusahaan. Untuk merekomendasikan harga pokok produksi pada perusahaan maka susunan harga pokok produksi dapat dilihat sebagai berikut ini susunan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing

Biaya persediaan awal	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
Biaya persediaan akhir	(xxx)
Harga pokok Produksi sebelum pajak	xxx

Sedangkan untuk teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik

1) Wawancara, Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena mewawancarai dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden tentang garis besar obyek penelitian saja tidak secara lengkap menyeluruh (detail). Komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal.

2) Dokumentasi, dokumentasi diperoleh dengan melakukan pencatatan atau mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel seperti biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan. Data-data tersebut biasanya berupa catatan, transkrip, buku, nota penjualan dan sebagainya. Data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan harga pokok produksi, biaya tetap, seperti biaya listrik yang digunakan perusahaan (AZKA Konveksi dan Sablon) Penelitian ini dilakukan di usaha kecil menengah AZKA Konveksi dan Sablon dalam bidang usaha percetakan sablon di kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan data primer dan sekunder pada laporan keuangan perusahaan selama tahun 2020 berdasarkan data bulanan

Analisis Data, dimulai dengan menganalisis laporan keuangan yang hitung oleh pemilik sendiri, selanjutnya menghitung HPP dengan perhitungan sesuai Ilmu manajemen menggunakan metode Full Costing. Setelah itu membandingkan dan menganalisis antara laporan keuangan sebelum dan sesudah menggunakan metode Full Costing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan kegiatan produksi pengusaha telah mengeluarkan berbagai macam biaya untuk menghasilkan produk di samping biaya-biaya untuk produk. Pengusaha juga mengeluarkan biaya yang dipakai untuk produk nantinya di pakai sebagai elemen pembentukan harga pokok produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha di kumpulkan setiap periode akuntansi dalam hal ini pada akhir tahun dan dicatat dalam laporan

laba rugi sebagai harga pokok produksi. Pada penelitian ini di ambil pengumpulan biaya untuk satu tahun yaitu tahun 2020 dan perhitungan harga pokok produksi untuk satu periode akuntansi yaitu pada akhir Desember 2020. Adapun komponen biaya yang di keluarkan oleh pengusaha adalah sebagai berikut:

Perhitungan HPP AZKA Konveksi

Sehingga harga pokok produksi yang terkumpul yang selama tahun 2020 dapat disajikan dalam perhitungan yang berdasarkan pada pengumpulan yang telah dilakukan. Pengusaha dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk Biaya overhead hanya memasukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya listrik dan air. Untuk biaya-biaya yang lainnya masuk ke dalam biaya operasi mengurangi laba kotor

Bahan baku kaos 1.032/24 x 7 x Rp 95.000	= Rp 28.595.000
Pembuatan film (40x Rp 50.000)	= Rp 2.000.000,-
Biaya tenaga kerja Langsung :	
- tenaga kerja sablon (1.032/24 x Rp 192.000)	= Rp 8.256.000,-
- Jahit (1.032 x Rp. 6.000)	= <u>Rp 6.192.000,- +</u>
TOTAL HPP	= Rp 45.043.000,-
HPP per unit	= Rp 43.646,31 ,-

Harga pokok per unit yang dihasilkan pengusaha, dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi. Dalam satu periode adalah satu tahun, pengusaha melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan. Dengan kapasitas produksi sebesar 1.032 unit. Pengusaha mengeluarkan biaya produksi sebesar **Rp 45.043.000,-** atau dengan HPP per unit sebesar **Rp 43.646,31,-**

Perhitungan HPP Evaluasi

Setelah semua unsur biaya dikelompokkan berdasarkan penggolongan yang ada selanjutnya adalah melakukan pengumpulan biaya. Selama ini pengumpulan biaya dalam usaha kecil dan menengah di rasa masih kurang memadai untuk tujuan penentuan harga pokok produksi. Untuk itu di sini akan dirumuskan evaluasi terhadap pengumpulan biaya yang telah dikeluarkan pengusaha dengan mengambil perhitungan selama tahun 2020 dan disertakan alokasi pembebanan biaya ke produksi.

a) Evaluasi Biaya Bahan Baku.

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan meliputi biaya pembelian kain. Di perusahaan bahan baku dikelompokkan menjadi satu, Biaya bahan baku produk kain cotton combed dapat diikuti jejaknya pada setiap macam produk kaos. Sehingga pemakaian biaya bahan baku pada tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel.

Biaya Bahan Baku

Kebutuhan	Harga kain/kg	Jumlah	Total Biaya
kain/24pcs		(unit)	Bahan Baku
7 kg	Rp. 95.000	1.032	Rp. 28.595.000

Sedangkan untuk biaya bahan baku Tinta Sablon, pemilik belum mengalokasikannya pada laporan keuangan yang di hitung, sehingga pada analisis ini di alokasikan sebesar Rp. 10.000/pcs.nya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$10.000 \times 1.032 \text{ unit} = \text{Rp } 10.320.000$$

Biaya bahan baku keseluruhan :

Bahan baku kain + bahan baku Tinta Sablon

$$\text{Rp. } 28.595.000 + \text{Rp } 10.320.000 = \text{Rp } 38.915.000$$

b) Evaluasi biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan Perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 14.448.000 yang berasal dari biaya tenaga kerja penyablonan dan biaya tenaga kerja penjahitan. Biaya ini harus dikeluarkan di alokasikan ke produk secara merata.

$$\text{Biaya tenaga kerja per unit} = \frac{14.448.000}{1032} = \text{Rp}14.000,-$$

c) Biaya overhead perusahaan

Biaya *overhead* pabrik tidak dapat diikuti jejaknya, oleh sebab itu biaya *overhead* harus dialokasikan berdasarkan perbandingan masing-masing jenis produksi pada tahun tersebut. Kemudian dibagi dengan total produksi selama satu tahun. Alokasi biaya *overhead* pabrik dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Alokasi Pemakaian Biaya Overhead

Biaya Listrik dan Air	Biaya Penyusutan Alat	Total Biaya Overhead	Total Biaya Overhead/Unit
Rp1.200.000	Rp. 650.000	Rp1.850.000	Rp 1.792,63

$$\text{biaya overhead per-unit} = \frac{2.450.000}{1032} = \text{Rp } 1.792,63$$

Biaya overhead pabrik tidak dapat diikuti jejaknya, oleh sebab itu biaya overhead harus dialokasikan berdasarkan perbandingan masing-masing jenis produksi pada tahun tersebut. Kemudian dibagi dengan total produksi selama satu tahun. Alokasi biaya overhead pabrik dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Alokasi Pemakaian Biaya Overhead

biaya listrik dan air	biaya penyusutan alat	total biaya overhead	total biaya overhead/unit
Rp1.200.000	Rp1.500.000	Rp2.700.000	Rp2616,27

$$\text{biaya overhead per-unit} = \frac{2.700.000}{1032} = \text{Rp } 2.616,27$$

Tabel 4.6 :
Laporan biaya produksi setelah evaluasi

Biaya bahan baku	Rp. 38.915.000
biaya tenaga kerja	Rp. 14.448.000
biaya proses (Proses Film)	Rp. 2.000.000
biaya listrik + air	Rp. 1.200.000
penyusutan alat	Rp. 650.000
biaya lain – lain	Rp. 1.000.000
TOTAL HPP	Rp. 58.213.000
HPP/Unit	Rp. 56.407,94

Harga pokok per unit yang dihasilkan pengusaha dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi penyablonan. Dalam satu periode yaitu dalam satu tahun, pengusaha melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan. Dengan kapasitas produksi sebesar 1032 unit. Pengusaha mengeluarkan biaya produksi sebesar **Rp. 58.213.000** atau dengan HPP per unit sebesar **Rp. 56.407,94**

d. Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Evaluasi

Sebelum Evaluasi

Bahan baku kaos 1.032/24 x 7 x Rp 95.000	= Rp 28.595.000
Pembuatan film (40x Rp 50.000)	= Rp 2.000.000,-
Biaya tenaga kerja Langsung :	
- tenaga kerja sablon (1.032/24 x Rp 192.000)	= Rp 8.256.000,-
- Jahit (1.032 x Rp. 6.000)	= <u>Rp 6.192.000,-</u> +
TOTAL HPP	= Rp 45.043.000,-
HPP per unit	= Rp 43.646,31 ,-

Tabel 4.7 :
Hasil Sesudah Evaluasi

biaya bahan baku	Rp. 38.915.000
biaya tenaga kerja	Rp. 14.448.000
biaya proses (Proses Film)	Rp. 2.000.000
biaya listrik + air	Rp. 1.200.000
penyusutan alat	Rp. 650.000
biaya lain - lain	Rp. 1.000.000
TOTAL HPP	Rp. 58.213.000
HPP/Unit	Rp. 56.407,94

Biaya yang dikeluarkan pada tahun 2020 berdasarkan data yang ada di perusahaan adalah sebesar Rp 45.043.000,- atau Rp. 43.646,31 / Unitnya sedangkan biaya produk yang telah dikumpulkan dari hasil evaluasi dan penggolongan biaya serta pengumpulan biaya untuk tujuan penentuan harga pokok produksi adalah sebesar Rp. 58.213.000,- atau Rp. 56.407,94 / unitnya.

KESIMPULAN

Dalam penentuan harga pokok produksinya, AZKA Konveksi dan Sablon sebagai objek penelitian belum memasukkan beberapa biaya ke dalam biaya overhead. Biaya tersebut yaitu biaya penyusutan peralatan. Alasan perusahaan tidak memperhitungkan biaya-biaya tersebut, karena perusahaan menganggap semua biaya tersebut merupakan biaya umum yang tidak dimasukkan ke dalam kategori biaya produksi.

Dari hasil analisis yang di lakukan terdapat perbedaan selisih hasil antara perhitungan pemilik sendiri dan perhitungan penulis sesuai ilmu manajemen, yaitu HPP per unit sebesar Rp 43.646,31 (sebelum evaluasi) dan Rp. 56.407,94 (sesudah evaluasi) artinya dari hasil perhitungan yang di lakukan pemilik terlalu praktis dan tidak memasukkan biaya – biaya produksi yang ada, sehingga hal ini mempengaruhi besaran biaya produksi

Penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya di lakukan perusahaan adalah menggunakan metode *full costing*. Metode ini menghendaki pembebanan seluruh biaya produksi baik itu biaya tetap maupun biaya variabel sebagai komponen pembentukan Harga Pokok Produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan didasarkan pada pengumpulan biaya sesuai dengan penggolongan biaya serta pengumpulan biaya produksi beserta alokasi pemakaiannya ke dalam produk secara merata, sehingga hasil akhirnya akan di peroleh harga pokok produksi perusahaan yang wajar.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Afif, M. N., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Bogor, D. (n.d.). *Analisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk garment analysis the cost of good manufactured to determine the selling price of garment product*. 10–23. Diunduh 25 Mei 2021
- [2] Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2017). *Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing Analisis penentuan harga pokok dengan metode full costing*. 9(2), 94–104. Diunduh 25 Mei 2021
- [3] Eflinda, E. V. A. (2015). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Sistem Harga Pokok Pesanan Pada Pembuatan Sablon Karung Goni Di Percetakan Zaki Grafika Pekanbaru*. Diunduh 25 Mei 2021
- [4] Ermayanti. (2018). *Klasifikasi biaya - biaya Produksi Pada perhitungan Harga Pokok Produksi di PT. Eka Jaya Abadi - Bandung*. 58–76. Diunduh 20 Mei 2021
- [5] Fauzia, A. R., & Yunus, M. (2020). *Implementasi Sistem Administrasi pada Usaha Mikro Industri Konveksi*. 3(2), 285–291. Diunduh 21 Mei 2021
- [6] Kuncoro, H. (2020). *Activity Based Costing: Arti, Manfaat, dan Penerapan*. Jojonomic.Com. <https://www.google.com/amp/s/www.jojonomic.com/blog/activity-based-costing/>. Diakses pada 30 Mei 2021
- [7] Lestari, Y. (2017). *Pengertian Biaya Produksi*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1098–6596, 53–60. Diunduh 25 Mei 2021
- [8] Ma'ruf. (2021). *Harga Pokok Produksi: Unsur - Unsur dan Contoh Perhitungan*. Akuntansilengkap.Com. <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/harga-pokok-produksi-pengertian-unsur-unsur-dan-contoh-perhitungan> Diakses 30 Mei 2021
- [9] Magdalena, L., & Martian, T. (2019). *ANALISA PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK*

PRODUKSI METODE FULL COSTING DENGAN VARIABLE COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL. 9(1), 23–33. Diunduh 21 Mei 2021

- [10] noorhayati rachman, 2016. (2016). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PERCETAKAN SABLON DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA CV . ATR BORNEO*. 4(3), 826–840. Diunduh 02 Juni 2021
- [11] Nurizki, I. (2020). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING (STUDI KASUS PADA UKM DIGITAL PRINTING PRABU)* Ilham Nurizki Fadli 1). 7(2), 148–161. Diunduh 20 Mei 2021
- [12] Prawiro, M. (2019). *Pengertian Biaya : Definisi, Unsur - unsur, dan jenis - jenis biaya*. Maxmanroe.Com. <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-biaya.html> Diakses 30 Mei 2021
- [13] Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT)*. Diunduh 20 Mei 2021
- [14] Rahadi, D. R. (2017). *Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif*. 4(2009), 159–173. Diunduh 20 Mei 2021
- [15] Rahmayuni, S. (2017). *Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada Ukm*. 1(1). Diunduh 28 Mei 2021
- [16] Sari, Y. P. (2019). *Analisis penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada umkm di kota tegal*. 8. Diunduh 30 Mei 2021
- [17] Sudarno, I. (2015). *PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PERCETAKAN SABLON “ OTAKKANAN production ” di Yogyakarta*. 2, 1–14. Diunduh 15 Mei 2021
- [18] Sulistiani, H., Alita, D., Dellia, P., Indonesia, U. T., & Madura, U. T. (2020). *Pemanfaatan analisis biaya dan manfaat dalam perhitungan kelayakan investasi teknologi informasi*. 6(2). Diunduh 20 Mei 2021
- [19] Tantri Amalia, N. A. Rumiasih, M. Z. H. (2015). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PT. KRESNA EKA PRATAMA Tantri*. 1–10. Diunduh 20 Mei 2021